

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan harus terus ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan teknologi. Dewasa ini masyarakat menghendaki adanya pendidikan yang maju untuk menyekolahkan putra putrinya, mengingat persaingan kehidupan yang menuntut setiap manusia memiliki bekal yang matang baik dalam ilmu pengetahuan, pengembangan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa.

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia yang menekankan pada proses pembelajaran dengan harapan manusia dapat menjadi manusia seutuhnya setelah dibekali oleh berbagai pengetahuan dan keilmuan yang berefek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Sstem Pendidikan Nasional, Pasal 5.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, artinya hasil dari proses pendidikan dapat dilihat setelah terjadi peralihan generasi, bisa membutuhkan 15 sampai 20 tahun ke depan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Sementara itu, tenaga yang terampil saja tidak cukup tetapi yang lebih penting harus dibekali dengan agama sehingga menjadi manusia yang memiliki kepridadian luhur dan berkarakter baik.

Saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.²

Ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini kurang berhasil. Strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini

² Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 78.

lebih bersifat *macro-oriented*. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro dan tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (madrasah), sehingga hal ini memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*).³

Seorang guru harus memiliki komitmen tinggi terhadap madrasah dan anak didik, tidak asal mengajar saja sudah merasa tanggungjawabnya selesai. Guru sebagai pendidik selain mengajar, juga mendidik dan membentuk karakter anak didik menjadi manusia yang berbudi.

Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, Menurut Juran mutu adalah kecocokan dengan produk. Sedangkan Crosby mengartikan mutu adalah kesesuaian dengan yang diisyaratkan. Menurut Husaini Usman mutu adalah tingkat keunggulan.⁴ Jadi mutu merupakan keinginan pelanggan, mutu yang tinggi merupakan kunci untuk suatu rasa kebanggaan, tingkat produktifitas dan cermin kemampuan dalam keberhasilan. Memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan pantang menyerah untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

³Sofan Amri, *Peningkatan Mutu,...* 286-287.

⁴ *Ibid.*,17.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 110, yang bunyinya:⁵

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam Islam juga mengajarkan bahwa setiap manusia harus bisa menjadi manusia yang berkualitas yaitu manusia yang berguna bagi manusia lain. Yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang merugikan orang lain.

Seperti firman Allah dalam surat Ar Ra'du ayat 11 yang bunyinya:⁶

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, t.t), 65.

⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tafsir*,...251.

Allah juga berjanji akan mengubah keadaan manusia apabila manusia itu mau berusaha untuk menjadi lebih baik. Berarti harus ada kemauan untuk meningkatkan kualitas dalam diri setiap manusia sehingga akan mencapai derajat kehidupan yang lebih tinggi.

Keberhasilan lembaga persekolahan dapat dilihat dari sudut dan tingkat kepuasan dari pelanggannya, yaitu pelanggan sekolah yang dikategorikan pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Hal ini memberikan arti bahwa ukuran sebuah keberhasilan sekolah dapat dilihat dari layanan yang diberikannya. Apakah layanan yang diberikan itu berada pada taraf yang sama atau sesuai dengan harapan pelanggan atau bahkan melebihi, seperti apa yang diharapkan oleh pelanggannya.

Mutu pendidikan dapat terwujud dengan keterlibatan semua warga madrasah dan semua elemen madrasah dan tidak hanya pada sekelompok orang saja. Walaupun kepala madrasah memiliki program, visi dan misi yang berorientasi jauh ke depan percuma jika tidak didukung oleh komitmen yang tinggi dari semua warga madrasah. Program hanya tinggal program saja. Apalagi dewasa ini, persaingan dalam dunia pendidikan begitu ketat, dan menuntut sekolah untuk selalu melakukan inovasi yang dapat membawa kemajuan madrasah sehingga tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana

sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan berbagai komponen dalam interaksi atau proses belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis, maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test, kemampuan akademis, misalnya ulangan harian, ulangan semester, Ujian Nasional (UN), Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, pramuka, drum band, UKS seni atau ketrampilan tambahan tertentu, misalnya komputer, beragam seni teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangable*), seperti suasana disiplin, keakraban. Saling menghormati, kebersihan, sopan santun, dan sebagainya.⁷

Berdasarkan penjabaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari pembiayaan. Ketiga komponen di atas bisa terwujud apabila ada biaya yang memadai. Untuk

⁷Sofan Amri, *Peningkatan Mutu*,...290.

mencapai hasil yang diharapkan maka harus dilakukan pengelolaan pembiayaan sebaik mungkin. Dengan biaya tinggi maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan, tetapi biaya bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Ada beberapa lembaga pendidikan dapat mencapai keberhasilan meskipun dengan biaya yang tidak tinggi. Dengan manajemen pembiayaan yang baik keberhasilan pendidikan dapat tercapai dan bukan karena biaya yang tinggi.

Dari sekian sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Ada yang berpendapat bahwa uang itu ibarat kuda dan pendidikan ssebagai gerobak. Gerobak tidak akan berjalan tanpa ditarik kuda. Pendidikan tidak akan jalan tanpa adanya biaya atau uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang serampangan, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis di dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malfungsi dan malpraktek pendidikan yang merugikan pendidikan.

Manajemen pembiayaan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk pada pemikiran G. R. Terry dalam Daryanto, meliputi: 1) perencanaan

⁸ Abubakar, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 255.

(*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pelaksanaan (*actuating*) dan 4) pengawasan (*controlling*) biasa disingkat POAC.⁹

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas ringan karena mencakup berbagai persoalan yang kompleks, yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.¹⁰ Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Untuk mencapainya dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mengalokasikan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Hendaknya pengelola berupaya untuk mengatur sumber pembiayaan, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang sangat urgen, merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kajian manajemen Pendidikan.

Komponen pembiayaan pada sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar. Pengucuran anggaran yang lancar dari pemerintah, akan berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah telah mengatur standar pembiayaan, agar pembiayaan berjalan dengan baik

⁹ Daryanto, M. Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 161-162.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 20.

dan lancar. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.¹¹

Dari beberapa deskripsi tersebut dapat ditarik suatu konklusi bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berfungsi melancarkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan yang memadai sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan, yakni terwujudnya madrasah yang maju dan berkualitas baik dari segi Ipteknya maupun spiritual.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan di hadapkan pada keterbatasan dana.¹² Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan didalam suatu organisasi.¹³ Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah tetapi dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi maka hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan tidak sedikit sumber pembiayaan, madrasah yang sudah merancang atau mendesain program

¹¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31, ayat 3.

¹² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, 48.

¹³ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo), 2014, 1.

madrasah sebaik mungkin untuk pengembangan keberhasilan peserta didik hanya menjadi sebuah mimpi bila tidak diwujudkan dan ditunjang dengan pengelolaan pembiayaan yang baik.

Sesuai dengan berjalannya manajemen berbasis sekolah yang diharapkan madrasah dapat lebih mandiri memberdayakan dan mengembangkan program-program sekolah disertai dengan partisipasi atau keterlibatan warga madrasah secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah dapat mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan kebutuhan madrasah, karena pada dasarnya untuk mencapai keberhasilan madrasah yang berkualitas tidak terlepas dari sumber pembiayaan.

Manajemen pembiayaan diawali dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pertanggungjawaban. Apabila tahapan tersebut dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan pedoman Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) maka tidak dipungkiri kebutuhan madrasah melalui program-program yang dicanangkan akan terwujud secara efektif.

Berdasarkan konteks penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Kediri II dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Kanigoro melalui manajemen pembiayaan.

Sejumlah prestasi akademik dan non akademik telah ditorehkan MTs Negeri Kediri II sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional. Karya Ilmiah hasil riset siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II telah tercatat di Ditjen Hal Kekayaan Intelektual

(HKI), Juara I sebagai pemenang kategori model antara MTs Model se Indonesia tahun 2016, mengadakan Madrasah Robotik Festival yang merupakan ajang perlombaan robotik madrasah se Indonesia pada tahun 2015. Prestasi membanggakan yang diukir para siswa di madrasah tersebut sudah tidak terhitung lagi, baik untuk tingkat Kediri, Provinsi Jawa Timur, maupun tingkat nasional.

Dengan banyaknya prestasi yang diraih para siswa MTs Negeri Kediri II, telah mengantarkan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama ini menjadi Madrasah Tsanawiyah berprestasi tingkat nasional. Dengan predikat berprestasi tingkat nasional, maka madrasah yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri ini menjadi madrasah unggulan. Karena itu tidak mengherankan, jika setiap musim tahun ajaran baru, madrasah ini menjadi rebutan para orang tua murid untuk bisa memasukan putra-putrinya di lembaga pendidikan ini. Banyak orang tua dari Nganjuk, Tulungagung, Blitar dan kota lain, yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.

Kemajuan dan prestasi yang diraih madrasah berkat dukungan berbagai pihak. Seperti pemerintah melalui Departemen Agama (Depag) dan masyarakat yang tergabung dalam Komite Madrasah. Segala sesuatu keputusan yang menyangkut madrasah, selalu dimusyawarahkan dengan Komite Madrasah. Sehingga dengan hubungan yang baik dengan komite madrasah, seluruh program bisa berjalan. Kalau memang ada kekurangan dana dan pemerintah tidak memberikan bantuan, bisa diselesaikan oleh

Komite Madrasah. Misalnya, untuk membangun ruangan, itu sebagian besar berasal dari amal jariyah orang tua murid yang dikoordinir Komite madrasah.

Sebagai sekolah yang berprestasi, setiap tahun tingkat kelulusan siswanya mencapai 100 persen. Para siswa lulusan dari sekolah ini, banyak diterima di sekolah pavorit di Kota Kediri. Seperti SMU 2, SMU 1 dan MAN 3. Ketika menjadi siswa di sekolah pavorit tingkat lanjutan atas tersebut, alumni MTS Negeri Kediri II juga menjadi siswa yang berprestasi.¹⁴

Setiap tahun siswa MTs N Kediri II lulus 100%, dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁵

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata UN				Peserta lulus	Persentase Kelulusan
			BIN	BING	MA T	IPA		
1	2010-2011	348	8,37	8,37	8,41	8,7	348	100%
2	2011-2012	370	9,6	9,6	9,6	9,6	370	100%
3	2012-2013	359	8,64	7,49	8,29	7,91	359	100%
4	2013-2014	326	8,28	8,36	8,11	8,27	326	100%
5	2014-2015	385	88,1	79,4	82,5	85,8	385	100%
6	2015-2016	393	87,5	82,0	78,6	80,5	393	100%

Tabel 1 Data kelulusan MTs N Kediri tapel 2010-2011 sampai tapel 2015-2016

Prestasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kanigoro, Kabupaten Kediri berhasil meraih gelar Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2014. Sekolah ini dinyatakan berprestasi sebagai "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" telah mendapat pengakuan dari masyarakat Kediri, Blitar dan Tulungagung. MTs Negeri Kanigoro bertekad untuk meningkatkan prestasi Adiwiyata ini menjadi Adiwiyata Mandiri dengan Moto "Sirsak" yaitu Sehat, Indah, Rindang Sejuk, Asri dan Kreatif.

¹⁴ Nur Salim, Hasil Wawancara Saat Pra Penelitian di MTs Negeri Kediri II, Senin, 30 Januari 2017.

¹⁵ Dokumentasi diperoleh dari profil MTs Negeri Kediri II

Prestasi yang membanggakan tak henti-hentinya terus bergulir diraih oleh Madrasah Adiwiyata Nasional dan Madrasah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Jawa Timur. Prestasi di bidang akademik sebagai berikut: 1) Dalam rangka Dies Natalis ke-12 SMKN 1 Udanawu Blitar, SMKN 1 Udanawu Blitar mengadakan lomba Olimpiade Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) yang diikuti anak SMP dan MTs se eks-Karisedenan Kediri dan kejuaraan Jujitsu tingkat Propinsi Jawa Timur, Kanigoro memborong kejuaraan dalam acara tersebut sebagai juara 1 dan juara 2. 2) Juara Jujitsu. MTs Negeri Kanigoro juga menyabet juara 1 putra putri, juara 2 putra putri dan juara 3 putra. 3) MTs Negeri Kanigoro meraih juara 3 beregu dalam kegiatan Olimpiade Matematika Vektor Nasional tahun 2015 Universitas Negeri Malang rayon Kediri nganjuk.¹⁶ Sejumlah sekolah melakukan studi banding ke MTs Negeri Kanigoro untuk belajar agar dapat mengikuti jejak prestasi-prestasinya. Setiap tahun peserta didiknya lulus seratus persen. Ini dapat dilihat dari tabel lulusan peserta didik 4 tahun terakhir.¹⁷

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata UN				Peserta lulus	Persentase Kelulusan
			BIN	BING	MAT	IPA		
1	2011-2012	344	7,69	6,32	8,29	7,75	344	100%
2	2012-2013	339	7,69	6,57	6,27	6,55	339	100%
3	2013-2014	334	7,25	7,70	6,60	7,71	334	100%
4	2014-2015	341	8,25	7,48	7,90	8,27	341	100%

Tabel 2 Data kelulusan MTs N Kanigoro tapel 2011-2012 sampai tapel 2014-2015

Pencapaian prestasi tersebut tentu melalui proses yang panjang dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Diperlukan sarana prasarana

¹⁶Muhamad Amak, Hasil Wawancara Saat Pra Penelitian di MTs Negeri Kanigoro, Sabtu, 28 Januari 2017.

¹⁷ Dokumentasi MTsN Kanigoro Kediri.

pembelajaran yang memadai, tenaga pendidik yang mumpuni dan berkomitmen, dan hal-hal lain yang mendukung tercapainya program sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut mendorong penulis melakukan penelitian yang berfokus pada “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri”.

Alasan penulis melakukan penelitian pada MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri tersebut dikarenakan penulis tertarik untuk menganalisa keunggulan-keunggulan yang dicapai melalui manajemen pembiayaan di dua lembaga pendidikan tersebut, tentang perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan sehingga kedua madrasah tersebut dapat mencapai keberhasilan sampai di tingkat nasional dan menjadi madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Dana BOS yang dikucurkan pemerintah untuk tiap-tiap lembaga pendidikan adalah sama yaitu berdasarkan jumlah siswa, akan tetapi di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri dapat memperoleh prestasi yang lebih unggul dibandingkan sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa manajemen pembiayaan merupakan satu hal penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti ingin menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Pembiayaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kediri.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya peneliti menentukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mekanisme perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri?
- 2) Bagaimana mekanisme pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri?
- 3) Bagaimana mekanisme pengawasan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri?
- 4) Bagaimana mekanisme tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisa mekanisme perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.
2. Untuk menganalisa mekanisme pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.
3. Untuk menganalisa mekanisme pengawasan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.
4. Untuk menganalisa mekanisme tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik tentang Strategi peningkatan mutu

pendidikan melalui manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan umum maupun Islam, lembaga negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar bagi semua jenjang pendidikan terutama Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Untuk MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri yang dijadikan objek penelitian untuk lebih mengembangkan manajemen pembiayaan dilembaganya sehingga mutu pendidikan dilembaga tersebut dapat ditingkatkan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian di bidang ini.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui tentang strategi peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan madrasah. Dengan demikian orang yang membaca karya ini akan lebih memberikan dukungan terhadap

lembaga tersebut untuk mengembangkan lebih lanjut.

- d. Bagi perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen pembiayaan pada MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri).

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pengertian dan penjelasan lain dalam penelitian ini, maka definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. Secara Konseptual
 - a. Mekanisme Mutu Pendidikan

Mekanisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti cara kerja suatu organisasi. Juga mempunyai arti hal saling bekerja sesuai mesin (yang satu bergerak akan diikuti oleh yang lain)¹⁸ Mutu pendidikan diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (objective of curriculum) yang dirancang untuk

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 122.

pengelolaan pembelajaran siswa.¹⁹ Mutu pendidikan juga diartikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁰ Jadi mekanisme mutu pendidikan diartikan sebagai cara kerja yang dirancang dalam lembaga pendidikan untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

b. Manajemen pembiayaan

Manajemen pembiayaan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi pembiayaan. Fungsi pembiayaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu.²¹ Manajemen pembiayaan juga berarti proses melakukan kegiatan mengatur pembiayaan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dikenal dengan POAC dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).²²

2. Secara Operasional

- a. Mekanisme Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah adanya cara kerja yang sudah ditentukan untuk melakukan perubahan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam pencapaian

¹⁹ Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu ...*, M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), 159.

²⁰ *Ibid.*, 159.

²¹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, dalam Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 255.

²² Daryanto, M. Farid, *Konsep dasar...*, 161-162.

keberhasilan dan kemajuan pendidikan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.

b. Manajemen pembiayaan

Yang dimaksud manajemen pembiayaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.

c. Perencanaan pembiayaan

perencanaan pembiayaan yang diharapkan dari penelitian ini meliputi: 1) penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, 2) penetapan dasar kebijakan, 3) penetapan mekanisme pengambilan keputusan dan cara mengorganisasikan rencana, 4) penetapan sumber daya pendukung, 5) penetapan prosedur pengawasan.

d. Pelaksanaan pembiayaan

pelaksanaan pembiayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: 1) penyusunan rencana biaya, 2) penetapan biaya, 3) penyaluran biaya, dan 4) pembukuan pembiayaan.

e. Evaluasi/pengawasan pembiayaan

evaluasi pembiayaan dilakuakn untuk mengetahui segala kekurangan kegiatan sebelumnya untuk dilakukan tindakan korektif dalam pelaksanaan program selanjutnya. Evaluasi pembiayaan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan meliputi: 1) pengawasan rencana pembiayaan yaitu sudahkah dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan yang sudah

dibuat sebelumnya atau tidak, 2) pengawasan selama proses pelaksanaan pembiayaanyaitu apakah pembukuan sudah dilakukan dengan baik atau belum, 3) pengawasan informasi yaitu berupa pelaporan keuangan, 4) pemeriksaan anggaran, 5) pemeriksaan dalam pembayaran, dan 6) pelaporan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal tesis: yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti tesis: yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan pendekatan kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis: meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiraan foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.²³ Harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada.

²³ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana, 2016).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. *Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau di acui pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.
2. *Bab dua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi manajemen perpustakaan yang meliputi peran, tujuan, sasaran perpustakaan. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang peran kepala perpustakaan dalam mengatasi manajemen perpustakaan.
3. *Bab tiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan serta kaidah keilmiahan yang universal.

4. *Bab empat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan. Bab ini memuat tentang peranan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.
5. *Bab lima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab satu dan bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab empat dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab tiga. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi-proposisi.
6. *Bab enam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiraan. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian,

kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi penelitian, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang menjelaskan tentang manajemen keuangan sekolah, hasil penelitian terdahulu dan paradigma.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, . lokasi penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian,yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan untuk menjelaskan tentang manajemen pembiayaan sekolah di MTs Negeri Kediri II dan Mts Negeri Kanigoro.

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan di MTs Negeri Kediri II dan MTs Negeri Kanigoro Kediri.

Bab VI Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian yang terdiri dari daftar dan lampiran-lampiran.